

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Yogyakarta telah diselenggarakan pada tanggal 25 September tahun 2011 di ikuti oleh tiga pasangan calon yang bersaing memperebutkan kursi walikota dan wakil walikota periode 2011-2016, ketiga pasangan itu sesuai urutan adalah;Zuhrif Huda - Aulia Reza Bastian (PKS). Ahmad Hanafi Rais - Tri Harjun Ismaji (PAN, PD, PPP dan Gerindra). Haryadi Suyuti -- Imam Priyono (PDIP dan Golkar). Dari hasil rekapitulasi KPUD Kota Yogyakarta dalam Pemilukada Kota Yogyakarta tahun 2011 tersebut pasangan Drs. Haryadi Suyuti dan Imam Proyono D. Putranoto, SE, M. Si, unggul mengalahkan pasangan Muhammad Zuhrif Huda dan Drs. Aulia Reza Bastian, M. Hum dan pasangan Ahmad Hanafi Rais, S.IP, MPP dan Ir. Tri Harjun Ismaji, M.So dengan perolehan suara tertinggi yaitu 97,047 atau 48,35%. Sedangkan bentuk- bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh KPUD Kota Yogyakarta dan strategi untuk menghadapi golput tidak jauh berbeda yaitu; Road show ke media massa cetak dan tokoh agama, sosialisasi tatap muka, pemasangan baliho, penancangan tahap pemilukada, talkshow radio, talkshow radio, seminar, penempelan sticker PPDP di seluruh wilayah Kota Yogyakarta, penempelan poster di Halte Bus Trans Jogja,

jumpa pers bersama wartawan, pembuatan filem pendek, sosialisasi di lapas dan rutan, sosialisasi dengan seluruh pemilih difable yang ada di wilayah Kota Yogyakarta, menyiarkan iklan profil pasangan calon di mediamassa, pembuatan website dan melaksanakan sosialisasi melalui mediaoutdoor dengan sasaran para Ketua RT/RW melalui PPK dan PPS sekota Yogyakarta, harapannya agar dalam penyelenggaraan Pilkada Kota Yogyakarta tahun 2011 berjalan dengan maksimal tanpa adanya potensi golput.

2. Pada kenyatannya tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada tersebut sangat rendah dan mengakibatkan terjadinya GOLPUT dengan angka yang tinggi sekitar  $\pm 35\%$ . Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang mana telah disampaikan oleh Bambang Wahyu Nugroho dalam hasil surveynya, bahwa sebanyak 23,3% dari 1.000 responden menyatakan tidak tahu adanya Pemilukada Kota Yogyakarta tahun 2011. kemudian ditambah lagi adanya sebagian masyarakat Kota Yogyakarta yang melakukan perjalanan keluar kota menjelang hari pemungutan suara yang bertepatan dengan hari libur atau hari minggu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan untuk KPUD Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Tahapan sosialisai harus dimulai dari tahap fact finding (pengumpulan fakta dan data) untuk dijadikan sebagai rujukan perencanaan dan pembuatan program sosialisasi. Fakta dan data tersebut bisa juga dari hasil survey mengenai keinginan masyarakat dalam pelaksanaan pemilukada, agar mereka mau datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya.
2. DPS harus dipublikasikan setiap enam bulan sekali melalui media massa dan online. Supaya data pemilih menjadi akurat dan terkontrol.
3. Lebih giat lagi melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa memilih itu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua warga negara. KPUD Kota Yogyakarta bisa meyakinkan masyarakat bahwa ketika menjadi golput bisa dikategorikan sebagai orang yang tak peduli terhadap negara yang telah dibentuk oleh para pendahulu dengan mengorbankan jiwa dan raganya.